

PERAN PEMERINTAH AMERIKA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH

Amiruddin Kuba

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSunan Ampel Surabaya
Email: amikubata@yahoo.com)

Abstract

Today, the development of Islamic economics has impacted not only in moslem countries but also in non moslem countries particularly in United State of America (USA).The evidence of itwhere there is a number of Islamic finance and banking significantly in Indonesia. The progress of Islamic economics is influenced by many factors. One of them is the role of the government in supporting and responding it emergence.Each country has different method and system in responding and to accommodate the emergence of Islamic economics.As a capitalistcountry, the USA has itself challenge to response the emergence of Islamic economics.One of the concernsisrelatedto the sustainability of Islamic economic.Such worriness might be because of some people still think that Islamic economics is Islam itself.While the USA government applies secular system that separate state and religion. On the contrary, a number of people still optimism that the Islamic economics will be developed and accommodated even the USA is the capitalist and secular country.

Keywords: development of Islamic economics, United State of America,moslem country,capitalist and secular country.

Pendahuluan

Sejak kehadiran *Islamic Rural Bank* di desa *Mit Ghamr* pada tahun 1963 di Kairo, Mesir, ekonomi syariah khususnya di sektor perbankan syariah menunjukkan perkembangan cukup menggembirakan dan signifikan tidak hanya hanya di negara-negara Islam ataupun beberapa negara yang mayoritas berpenduduk muslim tapi juga di negara minoritas muslim.¹ Perkembangan ekonomi syariah paling tidak dapat diukur dari 3 aspek² yakni; *Pertama*, aspek keilmuan. Aspek ini dapat ditelusuri dengan dibukanya sejumlah studi ekonomi syariah di berbagai perguruan tinggi

¹Muhammad Salem, *Islamic Banking A \$300 Billion Deception, Observations and Arguments on Riba (interest or usury), Islamic Banking Practices, Venture Capital and Englightenment* (US: Xlibris Corporation, 2005), p.7.

²Yusuf Wibisono, *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*, Makalah, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, h.1

negeri maupun swasta di sejumlah negara mulai dari jenjang program diploma hingga doktor (S3). *Kedua*, aspek institusi. Pada sisi ini, ekonomi syariah juga menunjukkan peningkatan yang luar biasa ditandai dengan semakin maraknya pendirian lembaga perbankan dan keuangan syariah di sejumlah negara Islam dan non Islam. *Ketiga*, dari sisi regulasi. Secara umum, regulasi terkait dengan isu-isu ekonomi syariah pun menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan meskipun diakui di sebagian negara tertentu justru memperlihatkan hal yang sebaliknya.

Hal lain yang sangat memiliki andil dalam memanifestasikan praktek riil dan eksistensi ekonomi syariah pada sebuah negara selain agama adalah politik dan kebijakan (peran) pemerintah setempat. Frank E. Vogel, menyebutkan bahwa sejauh ini sikap pemerintah dapat dibagi kedalam 4 (empat) kategoriyakni:

- 1) Sikap pemerintah yang mengubah seluruh system keuangan internal mereka ke dalam bentuk islami (*full syariah*) seperti Iran, Pakistan, dan Sudan;
- 2) Sikap pemerintah yang menggunakan perbankan Islam sebagai kebijakan nasional dan perbankan ganda (*Islamic window*) seperti Bahrain, Brunei, Kuwait, Malaysia, Turki, Ini Emirat Arab;
- 3) Sikap pemerintah yang tidak mendukung ataupun menentang perbankan Islam dalam yurisdiksinya seperti Mesir, Yaman, Singapore, dan Indonesia;
- 4) Sikap pemerintah yang secara aktif mempersempit kehadiran perbankan Islam yang berdiri sendiri seperti Saudi Arabia dan Oman;

Sementara itu, di negara Barat dan Eropa memiliki kebijakan dan respon yang berbeda dimana sebagian diantara mereka dapat menerima dan mengakomodasinya dalam system perundang-undangan mereka namun sebagian yang lain justru sebaliknya dimana secara *de jure* belum dapat mengakomodasinya tapi dapat menerimanya secara *de facto*. Negara Amerika Serikat (AS)³ sendiri termasuk dalam kategori yang terakhir di atas.

AS adalah salah satu diantara sejumlah negara berpenduduk muslim minoritas dimana perkembangan ekonomi syariah (*islamic economics*)-nyakhususnyapada

³Dalam penulisan selanjutnya, penulis akan lebih sering menggunakan singkatan Amerika Serikat dengan simbol AS. Hal ini dimaksudkan semata-mata agar penulisan makalah ini bisa lebih simple dan efektif.

produk pembiayaan rumah syariah (*islamic home finance*)⁴ menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Indikator perkembangan ekonomi syariah di negara ini, setidaknya dapat diukur dari aspek institusi dimana telah berdiri beberapa lembaga keuangan dan perbankan syariah sejak kehadiran *American Finance House La Riba (AFHL)* di Pasadena California (1987) yang menawarkan pembiayaan rumah berbasis prinsip-prinsip kesyariahan (*syariah compliant* sebagai produk utamanya.⁵ Setahun sebelumnya (1986) diluncurkan *The Amana Fund* oleh *The North American Islamic Trust* sebagai *Equity Fund* pertama yang menjadi cikal bakal *Down Jones Islamic Market Index (DJIM)* yang diluncurkan oleh *Dow Jones Index* tiga tahun setelahnya (1989).⁶ Berawal dari sini, perkembangan ekonomi syariah semakin menunjukkan peningkatan menggembirakan dengan berdirinya beberapa lembaga keuangan dan perbankan syariah dengan berbagai produknya antara lain pembiayaan rumah berbasis syariah.

Pemerintah dan masyarakat AS secara bertahap sudah mulai memahami dan mengakui serta memberikan penilaian positif bagi eksistensi ekonomi dan keuangan syariah di negara ini. Kesediaan *Freddy Mac* dan *Fannie Mae*⁷ mem-backup dan mengucurkan dana untuk penguatan modal bagi beberapa lembaga keuangan syariah merupakan salah satu bukti kongkrit dukungan pemerintah AS. Meskipun demikian, perkembangan dan kemajuan ekonomi syariah khususnya pembiayaan rumah bukan tanpa rintangan dan hambatan. Sebagai negara yang menganut system sekuler dengan memisahkan urusan negara (*states*) dan agama (*religions*), tentu memiliki

⁴Sebagai sebuah kebutuhan dasar (*basic need*) manusia, merupakan sebuah kewajaran jika sektor pembiayaan rumah termasuk pembiayaan rumah berbasis syariah di Amerika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena salah satu mimpi (*dream*) utama orang AS adalah memiliki sebuah rumah dalam salah satu argumen dikatakan "*the American Dream is to purchase a house and the American Muslim dream is to be able to do so in an Islamic manner*". Lihat, Humoud Awad Al-Mutari, *A Comparison Between Islamic and Conventional Home Financing in Kuwait: Client Perceptions of The Facilities Offered By The National Bank of Kuwait and Kuwait Finance House*, Unpublished Dissertation (Kuwait: Durham University, 2010), p.7; Saber Salam, Vice President of Freddie Mac, *Opening Doors For Muslim Families in America*, Paper, 9th Annual Lariba Symposium-Building For The Future, April 2002, p.2; See also, N.C. Aizenman at *Los Angeles Times-Washington Post News Service*, Published: 00:27 May 19, 2008 at <http://gulfnews.com/business/banking/islamic-finance-gains-momentum-in-us-1.105735>. (Updated May 4, 2012).

⁵Yahnya Abdul Rahman, *The Art of Islamic Banking and Finance Tool & Techniques for Community-Based Banking* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2010), p.xx; Lihat juga, Yahnya Abdul Rahman, *Lariba Bank Islamic Banking, Foundation for a United & Prosperous Community* (Pasadena CA: Cedar Graphics, Inc, 1994), p.5 or see at www.lariba.com

⁶Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.45

⁷Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah...*, h.45

tantangan tersendiri bagi para *stakeholders* ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis ini.

Berangkat dari gambaran singkat di atas, maka penulis dalam makalah ini hanya akan lebih memfokuskan pembahasan tentang sejauh mana peran pemerintah AS dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di negara yang berpenduduk sekitar 300 juta-an ini. Penulis juga akan menjelaskan sekilas tentang sejarah dan perkembangan keuangan syariah di AS, potensi pasar, produk-produk, lembaga bank dan keuangan syariah dan respon dari berbagai pihak.

Sekilas tentang Keuangan Syariah Di Amerika

1. Sejarah dan Perkembangan

Sejarah keuangan syariah di AS dimulai dari keinginan *grassroots* pada lembaga *American Finance House Lariba (AFHL)* yang memulai operasinya dengan menawarkan pembiayaan rumah berbasis syariah 1987 di Pasadena, California. Sumber awal pendanaannya berasal dari masyarakat muslim secara individu dan digunakan untuk menyediakan pembiayaan rumah bagi warga muslim AS itu sendiri.

Lima tahun setelahnya (1993), sejumlah bank internasional bekerjasama dengan bank perusahaan *mortgage* AS dan bank syariah untuk mengatur program pembiayaan rumah berbasis syariah. Empat tahun berikutnya (1997), *the United Bank of Kuwait (UBK)-Al-Manzil*, California, beroperasi sebagai bank cabang nasional mendaftarkan ke kantor *Comptroller of the Currency (OCC)* untuk mendapatkan acuan produk pembiayaan rumah berbasis *ijara wa iqtina (ijara lease to purchase)* untuk ditawarkan kepada para konsumen. Menurut Kuran,⁸ penjelasan regulasi yang didapat oleh *the United Bank of Kuwait* telah menjadi titik awal untuk membuka pintu dalam mendapatkan pendanaan bagi keuangan syariah di AS, pengembangan sekuritisasi termasuk partisipasi dengan entitas dukungan pemerintah.

Pada tahun 1999, OCC kemudian mengeluarkan acuan kepada UBK produk pembiayaan rumah berbasis syariah dengan struktur *murabah (cost-plus-profit)*. Pada tahun ini juga UBK *merger* dengan *Ahli United Bank* karena ia termasuk bank kecil yang beroperasi di AS dan AUB yang pada akhirnya

⁸Timur Kuran, *The Logic of Financial Westernization in The Middle East, Journal of Economic Behavior and Organizations*, 2005, p.607

meninggalkan pasar AS pada tahun 2000. Selanjutnya, tahun 2001 merupakan tahun penting dan bersejarah bagi pengembangan keuangan syariah di AS, dimana *Freddie Mac* memutuskan untuk membeli *mortgagesyariah* dari *La Riba American Finance House (LAFH)* dengan tunai (*cash*). Dengan kata lain, *LAFH* merupakan bank pertama yang mensekuritisasi aset hipotek (*mortgage*) syariah-nya senilai \$US 1 juta.

Selanjutnya, *Guidance Residential/ Guidance Financial Group* adalah lembaga keuangan syariah didirikan dan beroperasi pada tahun 2002. Kehadiran lembaga ini semakin menambah jumlah lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk pembiayaan rumah syariah di wilayah AS. Satu tahun kemudian (2003), *Freddie Mac* dan *Fannie Mae* mulai membeli produk *ijara* dalam pembiayaan rumah berbasis syariah. Sejak itu hingga saat ini seluruh *provider* hipotek syariah menjual kontrak mereka kepada kedua lembaga di atas dimana keduanya *back up* atau didukung penuh oleh pemerintah AS. Hal ini sekaligus menjadi satu-satunya bentuk representasi sekuritas yang tersedia bagi *mortgage* syariah di AS hari ini.⁹ Saat ini *Freddie Mac* dan *Fannie Mae* yang mulai membeli produk *ijara* pada tahun 2003 secara efektif menjadi investors utama pada *mortgage* syariah di AS. Sebagai lembaga yang didukung oleh pemerintah, kedua lembaga ini berinvestasi pada *mortgage* syariah sebagai bagian dari tanggungjawabnya dalam memperluas akses pada kepemilikan rumah bagi penduduk yang kurang mampu. Selain beberapa lembaga keuangan syariah di atas, penulis juga menemukan sejumlah lembaga keuangan syariah lain muncul dengan berbagai model. Identifikasi terhadap lembaga keuangan syariah dimaksud akan disampaikan pada bagian pembahasan berikutnya dalam makalah ini.

2. Potensi Pasar

Agama Islam telah ada di AS sebelum abad ke-19 yang dibawa oleh para penjelajah (*explorers*), pedagang (*traders*) dan pendatang (*settlers/imigrant*) Columbus yang mengunjungi New York saat itu. Moriscos asal Spanyol adalah termasuk orang muslim awal memasuki AS. Selanjutnya, budak orang

⁹Suleiman Mohammad, *American Muslims Perceptions of Islamic Banking in The Chicago Metropolitan Area*, Dissertation, Faculty of Argosy University/Chicago, College of Business and Information Technology, 2010, p.25-27

Afrikayang memasuki AS antara abad 16 dan 19 adalah orang muslim mencapai hingga 14%-20% jumlahnya, meskipun kemudian mereka dipaksa memeluk agama Kristen. Muslim lainnya berasal dari imigran India, Arab dan mereka dapat mempertahankan keyakinan, budaya, dan identitas sosial mereka serta terhindar dari perbudakan. Kira-kira 2/3 muslim di AS saat ini adalah para *imigrant* atau warga keturunan. 1/3 dari mereka adalah orang *muallaf* Afrika-Amerika dan *muallaf* orang AS berkulit putih dan muslim Amerika Latin (*Hispanic Muslim*). Jumlah warga muslim terbesar di AS terdapat di Boston, New York City, Detroit-Michigan, Dearborn, Toledo, Chicago, Houston, Los Angeles/Orange County dan Philadelphia.¹⁰

Kekhawatiran berbagai kalangan bahwa agama Islam akan semakin merosot dan terpuruk di Barat khususnya di AS pasca peristiwa 11/9, 2001 ternyata tidak terbukti. Yang terjadi malah sebaliknya, agama Islam di AS semakin hari semakin mulai dikenal, dipahami dan tentu semakin berkembang dan bertambah pengikutnya. Umat Islam merupakan agama terbesar ke-3 setelah agama Kristen dan Yahudi. Jika dibandingkan dengan kedua agama di atas, agama Islam termasuk jumlah penduduk muslim masih terbilang kecil (*minority*), meskipun demikian ia merupakan agama yang pertumbuhannya paling cepat.¹¹

Data pemerintah AS menyebutkan tidak ada jumlah penduduk muslim yang pasti di negara ini. Namun untuk mendapatkan gambarannya, bisa dilihat dari berbagai sumber baik dari pihak pemerintah AS maupun dari lembaga survei dan sumber lainnya. Hasil berbagai survey menemukan bahwa jumlah penduduk muslim di AS berkisar 2,1 juta (*U.S. Bureau's Current Population Survey-CPS*), 2,2 juta (*the American Religious Identification Survey-ARIS*), 5-7 juta (*Industry Experts, Academics, and Muslim Leaders*).¹² John L Esposito (2010)¹³ menyebutkan estimasi dari berbagai sumber menyebutkan jumlah populasi umat Islam sangat bervariasi antara 4-12 juta bahkan lebih. Namun,

¹⁰ John L Esposito, *The Future of Islam*, Oxford University Press, New York U.S., 2010, p.11

¹¹ Pemerintah AS sendiri mengakui pertumbuhan agama Islam paling cepat diantara agama lain, lihat; Shirley Chiu, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, Chicago Fed Letter, The Federal Reserve Bank of Chicago, Chicago, May 2005, p.2

¹² Shirley Chiu, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, ..., p.2.

¹³ John L Esposito, *The Future of Islam*... p.12

secara konservatif menurut Yahia dan Mike (2000)¹⁴ populasi umat muslim di AS diperkirakan mencapai 6 juta orang atau 1,5 juta rumah tangga. Jumlah ini akan semakin bertambah seiring dengan adanya kecenderungan sebagian masyarakat AS yang mulai memahami dan menerima eksistensi agama Islam. Bahkan, menurut John L Esposito sebagian ahli memperkirakan bahwa pada pertengahan abad ke-21 (2050), agama Islam akan menjadi agama terbesar ke-2 di Amerika.

Data dari U.S. Departemen of Homeland Security menyebutkan bahwa *imigrant* muslim bertambah 4% (1990) dan meningkat menjadi 7% (2000) atau sekitar 72.000 orang. Bahkan antara 1995-2003 para *imigrant* dari negara muslim yang masuk ke AS berkisar antara 10%-14%. Dari sisi latar belakang, terdapat 46% *imigrant* muslim memiliki level pendidikan tingkat sarjana dan pendapatan di atas rata-rata. Bandingkan dengan para *immigrant* dan AS muslim lainnya yang hanya berkisar pada angka 23% dan 25%. Dari segi group, populasi muslim yang memiliki umur dibawah 30 tahun menduduki level terbanyak.¹⁵

Potensi pasar keuangan syariah dapat juga dilihat dari sisi tingkat keberagaman. Para ahli mengidentifikasi ada tiga level dalam komunitas muslim. *Pertama*, komunitas muslim yang tidak menggunakan pembiayaan konvensional. Kelompok ini merepresentasikan pasar utama bagi keuangan syariah. Kelompok berikutnya adalah komunitas muslim yang telah menggunakan keuangan konvensional dan akan beralih menggunakan keuangan syariah jika sudah tersedia secara luas. Terakhir, kelompok muslim yang saat ini juga menggunakan keuangan konvensional dan kemungkinan masih tetap menggunakannya meskipun keuangan syariah yang telah tersedia. Seiring dengan jumlah penduduk muslim yang semakin meningkat, jumlah masjid di AS pun juga mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2001 saja ada 1400

¹⁴Yahia Abdul Rahman & Mike Abdelaaty, *The Capitalization of Islamic Financial Institutions in The United States, Proceedings of the Fourth Harvard University Forum on Islamic Finance: Islamic Finance*; The Task Ahead Cambridge, Massachusetts, Center for Middle Eastern Studies, Harvard University, 2000, p.1-2

¹⁵Lihat, Shirley Chiu, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, ..., p.2.

masjid di seluruh wilayah AS sementara ada 62% jumlah populasi muslim adalah jamaah dan anggota masjid yang aktif.¹⁶

Dari gambaran di atas, maka penulis berkeyakinan bahwa potensi pasar bagi pengembangan ekonomi syariah di AS khususnya pasar produk pembiayaan rumah syariahcukup menjanjikan.Hal ini juga didukung oleh latar belakang dan karakter para komsumen yang rata-rata berasal dari imigram timur tengah yang ke-Islam-annya cukup kuat.Dalam arti, potensi para konsumen tidak hanya berasal dari konsumen berdasarkanrasionalitas (*rational perspective*) tapi juga dari konsumen berdasarkan emosionalitas (*ideology perspective*).

3. Lembaga dan Produk KeuanganSyariah di AS

Pada bagian pendahuluan makalah ini, penulis menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi syariah atau ekonomi Islam (*Islamic economics*) dari tahun ke tahun telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di sejumlah negara khususnya jika diukur dari 3 indikator yakni dari segi keilmuan, institusi, dan regulasi.¹⁷

Pada bagian ini penulis akan lebih memfokuskanpembahasan tentangperkembangan ekonomi dan keuangan syariahhususnya yang terkait dengan lembaga keuangan syariah dan produk yang ditawarkan. Menurut Shirley Chiu dkk¹⁸bahwa lembaga dan produk keuangan syariah di negara yang terkenal dengan paham sekuler-nyaini menunjukkan perkembanganpositif dan cukup menggembirakan.Meskipundemikian, jika dilihat dari sisimarket size-nya masih terbilang kecil danmenghadapisejumlahtantangan dan kelemahan.Sebaliknya, jika diukur dengan menggunakan ketiga indikator di atas, maka aspek institusi/kelembagaan ekonomi dan keuangan syariah di AS-lah yang lebih menonjol dibanding dengan dua aspek lainnya.¹⁹

¹⁶Data diambil dari koleksi data resmi pemerintah AS sebagaimana dikutip oleh Shirley Chiu, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, ... p.2

¹⁷Lihat kembali, Yusuf Wibisono, *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia* ... h.1

¹⁸Shirley Chiu, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, Chicago Fed Letter, The Federal Reserve Bank of Chicago, Chicago, May 2005, p.1

¹⁹Tidak berkembangnya dua aspek yakni aspek keilmuan dan aspek regulasi tidak terlepas dari system pemerintahan yang dianut oleh Amerika dimana yakni pemisahan antara urusan Negara (*state*) dan agama (*religion*).Dari sisi keilmuan, dari hasil pengamatan penulis, umumnya belum ada satu pun

Shirley dkk mengidentifikasi ada 3 jenis bentuk pelayanan dan produk keuangan syariah di AS yakni *financial entities*, *non profits*, dan *profit whosesalers* dan *consultants*. Sementara itu, Abdi Shayesteh membagilembaga keuangan syariah kedalam 5 kategori yakni *Banks*, *Mortgage Companies*, *Commubity-Based Financing Programmes/Organization/Consultant*, *Investment Advisors/Mutual Fund Companies* dan *Investment Banks*. Dari kelima kategori ini, penulis menemukan 30 lembaga keuangan syariah yang sudah eksis sebagaimana dalam tabel berikut.

Daftar lembaga keuangan berbasis syariah di AS

No.	Financial Institution	Gegraphic Presence	Company Structure/Funding Source	Products Offered	Structures Used
Bank					
1.	University Bank	Headquarters: Detroit, Michigan	<ul style="list-style-type: none"> State Chartered Bank Financing Products are offered through its wholly owned subsidiary, University Islamic Financial 	Residential real estate financing	<i>Murabaha and ijara</i>
2.	Devon Bank	Headquarters: Chicago, Illinois	<ul style="list-style-type: none"> State Chartered Bank Financing Products are offered through its wholly owned subsidiary 	Residential real estate financing Commercial real estate financing	<i>Murabaha and ijara</i> <i>Musyarakah</i> <i>Profit Sharing</i>
3.	Broadway Bank of Chicago	Headquarters: Chicago, Illinois	<ul style="list-style-type: none"> Community Bank 	Residential real estate financing Commercial real estate financing	<i>ijara</i>
4.	RomAsia Bank	Headquarters: Monmouth Junction, New Jersey	State Chartered bank	To be determined	To be determined
5.	Lincoln State Bank	Headquarters: Chicago, Illinois	State Chartered bank	Residential real estate financing	<i>Ijara</i>
6.	Mutual Bank	Headquarters: Chicago, Illinois	State Chartered bank	Commercial real estate financing	<i>Murabaha</i>
7.	Cole Taylor Bank	Headquarters: Chicago, Illinois	State Chartered bank	Commercial real estate financing	<i>Murabaha and ijara</i>
8.	HSBC Amanah	Headquarters: New York	-	Home finance, Interest free checking, credit and debit	<i>Murabaha</i>
Mortgage Companies					
9.	Zayan Finance	Headquarters: Chicago, Illinois	<ul style="list-style-type: none"> Non Bank mortgage company Funding provided by 	Commercial real estate financing	<i>Diminishing musharakah and ijara</i>

universitas di AS yang menawarkan prodi (program studi) ekonomi syariah. Yang ada adalah beberapa universitas memberikan kebijakan/peluang untuk menulis tesis atau disertasi terkait ekonomi syariah untuk mencapai gelar studinya meskipun ia tetap mengambil program pada jurusan/konsentrasi lain. Misalnya di Flecher School, Tuft University, Massachusett ada mata kuliah khusus tentang “*Islamic Banking and Finance*” yang diampu oleh Prof. Dr. Ibrahim Warde, pengarang buku, “*Islamic Finance into the Global Economy*” 2009 tapi ia hanya bagian dari program studi “*international economic and public policy*”. Di universitas lain seperti di George Town University, DC, Temple University di Philadelphia, dan Universita di Chicago penulis hanya menemukan tesis dan disertasi yang menulis tentang ekonomi syariah. Selanjutnya, dari sisi regulasi pun mengalami hal yang sama. Para *stakeholder* ekonomi syariah masih harus berjuang keras untuk mendapatkan kebijakan yang mengakomodasi pengoperasian produk-produk ekonomi syariah di negara ini.

			foreign investors		
10.	Guidance Residential	Headquarters: West-Falls Church, Virginia	<ul style="list-style-type: none"> • Non Bank mortgage company • Funding provided by Freddie Mac/or foreign investors 	Residential real estate financing	<i>Diminishing musharakah</i>
11.	La Riba-American Finance House/Bank of Whittier	Headquarters: Pasadena, California	<ul style="list-style-type: none"> • Non Bank Mortgage Company • Brokers/offers its financing products in some states through its affiliate, bank of whittier. • Funding provided by Freddie Mac, Fannie Mae and/or Bank of Whittier 	<ul style="list-style-type: none"> • Residential real estate financing • Commercial real estate financing • Home construction 	<i>Ijara plus diminishing musharakah, musharakah and murabaha</i>
12.	Samad Group	Headquarters: Ypsilasti, Michigan	Non-bank mortgage company	Residential real estate financing Commercial real estate financing	<i>Ijara</i>
Community-Based Financing Programmes/Organizations/Consultants					
13.	City of Minneapolis-Alternative Financing Programme	Headquarters: Minneapolis, Minnesota	<ul style="list-style-type: none"> • Government sponsored programme for small business owners • Co-financing arrangements with other community providers (i.e. African Development Center, or other banks 	<ul style="list-style-type: none"> • Real estate construction financing • microfinancing 	<i>murabaha</i>
14.	Minnesota Housing Finance Agency, State of Minnesota	Headquarters: Minneapolis, Minnesota	<ul style="list-style-type: none"> • Government sponsored programme for low income participants • Funding provided by state of minnesota 	Low-income residential real estate financing; wholesale provider to Devon bank's residential real estate financing products	<i>Murabaha</i>
15.	African Development Center	Headquarters: Minneapolis, Minnesota	Non-profit community development corporation	<ul style="list-style-type: none"> • Microfinancing • Residential real estate financing • Residential mortgage broker for Devon-Minnesota Housing Finance Agency Project 	<i>Murabaha</i>
16.	Neighborhood Development Center	Headquarters: Minneapolis, /St. Paul, Minnesota	Non-profit community development corporation	Microfinancing	<i>Murabaha and Musharakah</i>
17.	World Relief	Headquarters: Nashville, Tennessee	<ul style="list-style-type: none"> • Non-profit community development corporation • Funding provided by refugee resettlement in the US department of health and human services 	Microfinancing	<i>Murabaha</i>
18.	Ameen Housing Co-Operative	Headquarters: Palo Alto, California	Funding provided by co-op and investors	Co-op residential financing programme	<i>Co-operative financing structure with incomedistributed as dividends</i>
19.	Shape Financial Group	West Falls Church, VA	Consultant	Home Financing, Saving Accounts, and Consulting	-
20.	Reba Free	Headquarters: Minneapolis, /St. Paul, Minnesota	Consultant	Small business financing models and consulting	-
21.	Islamic Finance Project	Law School, Harvard University	Reasearch Institute	-	-
22.	Islamic Micro Finance	Chicago	Reasearch Institute	-	-
Investment Advisors/Mutual Fund Companies					
23.	Saturna Capital	Headquarters: Bellingham, Washington	Investment advisor, asset manager	Public Investment Funds (Amanah Mutual Funds)	-

24.	Azzad Asset Management	Headquarters: Falls Church, Virginia	Investment advisor, asset manager	Public Investment Funds (Azzad Mutual Funds)	-
25.	North American Islamic Trust/Allied Asset Advisors	Headquarters: Burr Ridge, Illionis	Investment advisor, asset manager	Public Investment Funds (The Iman Fund)	-
Investment Banks					
26.	Arcapita	Headquarters: Atlanta, Georgia	Subsidiary of Arcapita Bank (Bahrain)	<ul style="list-style-type: none"> • Private equity • Real estate focused investments • Venture capital 	-
27.	Innovest Capital	Headquarters: Cleveland, Ohio	Subsidiary of Gulf investment house (Kuwait)	Real estate focused investments	-
28.	TransOcean Group	Headquarters: Boston, Massachusetts	Subsidiary of Gulf investment house (Kuwait)	Private equity	-
29.	UIB Capital-Chicago	Headquarters: Chicago Illionis	Subsidiary of unicom investment bank (Bahrain)	Private equity	-
30.	Overland Capital Group	Headquarters: Boston, Massachusetts	Investor include Gulf-based financial institutions and investors	<ul style="list-style-type: none"> • Real estate focused investments • Equipment leasing • Asset management 	-

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

4. Respon Pengembangan Ekonomi Syariah di AS

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menyinggung beberapa hal terkait dengan kondisi riil pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di AS khususnya terkait dengan produk pembiayaan rumah syariah mulai dari gambaran sejarah awal, potensi pasar, peluang, tantangan, hingga kondisi terkini terhadap eksistensi ekonomi dan keuangan syariah. Penulis juga telah menyinggung sekilas tentang sikap pemerintah AS dan tantangan proses pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Pada bagian ini, penulis akan membahas lebih jauh terhadap respon berbagai pihak terhadap pengembangan ekonomi syariah dengan mengidentifikasi sikap dan keterlibatan beberapa lembaga pemerintah AS terhadap eksistensi dan proses perjalanan sejarah ekonomi syariah di AS.

4.1. The Federal Reserve

The Federal Reserve (the Fed) atau Bank Sentral AS, belum meregulasi satu bank pun untuk mengoprasikan *Islamic window* di seluruh AS. *The Fed* sebagai mediator atau menjembatani antara bank domestik dan internasional di AS telah menyuarakan (*sought*) untuk mempertemukan para regulator dan bank-bank dalam forum diskusi mengenai tantangan regulasi perbankan syariah agar dapat teratasi dan memberi kemungkinan solusi. *The Fed* juga sudah mempublikasikan sejumlah artikel terkait dengan petunjuk tentang perbankan syariah di AS dan

secara rutin para pejabat *The Fed* mengikuti berbagai *conference* serta menawarkan pelatihan keuangan syariah kepada para staf departemen keuangannya.²⁰

4.2. *Office of the Comptroller of the Currency (OCC)*

Peran *OCC* sebagai lembaga yang di-*backup* pemerintah AS dalam pengembangan ekonomi syariah dapat diidentifikasi dengan kesediaan lembaga ini menjadi penasehat (*supervisor*) *United Bank of Kuwait (UBK)* termasuk pembiayaan rumah syariah Al-Manzil. Ketika *UBK merger* dengan *Ahli United Bank (AUB)* pada tahun 1999, program kerjasama dengan Al-Manzil untuk pasar AS ditutup. Sejak kejadian ini, maka *OCC* tidak meregulasi lagi bank apapun yang menawarkan produk keuangan syariah di AS. Namun, *OCC* masih meregulasi beberapa bank yang menawarkan produk keuangan syariah untuk pasar luar negeri. Tiga tahun berikutnya yakni pada tahun 2002, *OCC* kemudian telah mengikutsertakan sejumlah organisasi secara informal yang tertarik mendaftar dan mengizinkan pengoperasian sebuah bank *full* syariah dibawah *National Bank Charter*. Sejauh ini, pembicaraan-pembicaraan ini belum menghasilkan sebuah aplikasi formal yang diusulkan, meskipun *Shape Financial Corporation (SFC)* sudah mempersiapkan sebuah aplikasi seperti ini sebelum ditolak oleh para pejabat keuangan.²¹

4.3. *Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC)*

Bank-bank yang menawarkan produk-produk keuangan syariah seperti *Devon Bank* dan *University Bank* keduanya dijamin oleh *FDIC*. Hanya *University Bank* yang menawarkan sebuah deposit syariah saat ini. Proteksi *FDIC* menimbulkan pertanyaan apakah tipe deposit asuransi yang ditawarkan pada model asuransi konvensional dapat diterima oleh syariah. *FDIC* tidak menolak tingkat pengembalian bank pada simpanan (*deposit*), oleh karena itu sebuah produk yang membayar pengembalian dan tidak didasarkan pada bunga bukan sebuah masalah dalam simpanan asuransi. Apa yang terkait *FDIC* dapat menjamin

²⁰Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance in The United States, Product Development and Regulatory Adoption*, A Thesis, Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University, Washington DC, 2009, p. 28-29.

²¹ Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance in The United States, Product Development and Regulatory Adoption*, ... p. 29-30.

bahwa produk keuangan syariah dari sisi aset pada sebuah *balance sheet* bank tidak merusak stabilitas dan keamanan bank secara umum.²²

4.4. *State Regulatory Agencies (SRA)*

Jika sebuah bank atau lembaga syariah menawarkan produknya di salah satu negara bagian, maka ia harus mendaftar sebagai *provider* pembiayaan hipotek (*mortgage*) kepada divisi *regulator* yang ada di negara bagian tersebut. Negara bagian biasanya akan mengizinkan pengoperasian sebuah bank untuk menawarkan produk tertentu seperti produk keuangan syariah asal sebuah bank disetujui oleh OCC atau regulasi perbankan di negara bagian lain. Secara umum, bank-bank yang berada dalam pengawasan negara bagian harus tunduk pada regulasi pusat (*federal*) juga berbagai regulasi yang ditentukan oleh peraturan negara bagian. Oleh karena itu, persetujuan OCC terhadap produk *ijara* dan *murabaha* telah menjadi acuan bagi para pengelola (*provider*) bank untuk menawarkan produk keuangan syariah di sejumlah negara bagian.²³

4.5. Sikap Para Regulator terhadap Keuangan Syariah

Victoria Lynn Zyp²⁴ dalam wawancara mendalam (*indept interview*) dengan Michael Silva, salah satu pejabat Bank Sentral (*the Federal Reserve*) AS mengatakan tentang peran system hukum sekuler untuk menyediakan layanan berdasarkan praktek agama. Silvamenjelaskan sebagai berikut:

“A corollary of the principle of religious freedom enshrined in our Constitution is that the secular law should adapt, as much as possible, to accommodate differing religious practice. As public servants, we have a mandate to gain sufficient familiarity with Islamic banking practice to ensure that, as much as possible, our secular law does not burden the religious practice of observant Muslims”

Dari sini dapat dipahami bahwa sebenarnya secara personal, pejabat negara AS seperti M. Silva ini setuju dan mendukung jika praktek ekonomi syariah bisa diterima meskipun konstitusi AS menerapkan hukum sekuler.

²² Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance in The United States, Product Development and Regulatory Adoption*, ... p. 30.

²³ Lihat Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance in The United States, Product Development and Regulatory Adoption*, ... p. 30-31.

²⁴ Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance In The United States: Product Development and Regulatory Adoption*, ... p.31-32

Untuk meregulasi produk-produk keuangan syariah secara efektif, maka para pembuat kebijakan pertama-tama harus benar-benar memahami bagaimana produk itu dijalankan. Beberapa badan pembuat kebijakan AS telah melatih para stafnya yang akan bekerja terkait dengan produk-produk keuangan syariah. Bank sentral AS juga telah mensponsori beberapa kegiatan ekonomi syariah seperti: *Confrence*, penulisan laporan riset, pelatihan keuangan syariah bagi para staf OCC.

Selain itu, FDIC juga telah mensponsori salah seorang pegawainya untuk mengikuti program diploma dari *Institute of Islamic Banking and Insurance*, dan *Illionis Departemen of Financial and Professional Regulation* secara berkala juga telah melatih para penguji baru perbankan syariah untuk mengisi tugas-tugas pengawasan mereka.²⁵

4.6. Keterlibatan *Freddie Mac (FrM)* dan *Fannie Mae (FM)*

Investor utama hipotek (*mortgage*) berbasis syariah di AS adalah lembaga *Freddie Mac* dan *Fannie Mae* yang didukung pemerintah (*government backed*). Salah satu yang mendorong kedua lembaga ini menjadi investor utama pada industry keuangan syariah adalah karena mayoritas produk yang ditawarkan di negara ini adalah pembiayaan rumah berbasis syariah. Agar *FrM* dan *FM* bisa membeli produk yang ditawarkan, maka para provider harus mengadopsi aturan atau persyaratan yang diajukan oleh kedua lembaga ini. Kontrak yang akan diajukan ke *FrM* dan *FM* harus sesuai standar kontrak *real estate* dengan standar perjanjian perwalian yang memungkinkan para investor memperoleh property misalnya jika terjadi gagal bayar (*default*).²⁶ Pada aspek prinsip-prinsip kesyariahan (*syariah-compliance*), maka mayoritas *provider* memiliki sebuah aturan kontrak-kontrak yang sesuai dengan aturan hipotek (*mortgage*) syariah. Aturan standar hukum *real estate* memiliki beberapa persyaratan yang distrukturisasi terkait bunga (*interest*). Para *provider* juga harus melaporkan laporan tingkat presentase tahunan yang mereka hitung berdasarkan tingkat bunga. Tingkat bunga didapatkan dari biaya sewa atau keperluan (*unility*) lain yang dihasilkan pada *account* syariah. Standar lain

²⁵Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance In The United States: Product Development and Regulatory Adoption*, ... p.31-32

²⁶Victoria Lynn Zyp, *Islamic Finance In The United States: Product Development and Regulatory Adoption*, ... p.33-34

dalam pembelian *real estate* adalah menetapkan bahwa uang muka (*down payment*) dilakukan di *account* pihak ketiga sambil transaksi diproses dan bahwa pembelian dibayar dengan bunga dalam *account* ini. Meskipun demikian, kebanyakan para *provider* muslim menyarankan para konsumen mengalihkan keuntungan dari bunga tersebut dalam bentuk sumbangan social (*charity*).

Dengan cara ini, para *provider* akan memberikan kepada para *investor* mereka berdasarkan standar kesepakatan kontrak *real estate* sementara kesepakatan *providers* kepada konsumen mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Freddie Mac* mulai berinvestasi dalam produk-produk syariah dengan \$1 juta Amerika pada hipotek (*mortgage*) kepada La Riba American House Finance pada tahun 2001. *Fannie Mae* juga berinvestasi sebanyak \$10 juta pada tahun 2003. Meskipun antara 2007 dan 2009 dunia mengalami krisis termasuk di AS, *Freddie Mac* dan *Fannie Mae* tetap terus membeli hipotek syariah (*mortgage*).

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Amerika

Kehadiran sistem ekonomi syariah di Amerika tentu sedikit banyak mempengaruhi peta perekonomian khususnya yang terkait dengan industri keuangan dan perbankan di negara ini. Pada saat yang sama, kemunculan system ekonomi syariah membawa angin segar bagi para pihak yang selama ini menginginkan transaksi ekonomi dan keuangannya melalui transaksi halal atau menghindari transaksi riba. Meskipun demikian, kemunculan ekonomi dan keuangan syariah di negara ini tidak semulus di negaralainnya. Berbagai isu negatif pun menghampirinya. Disamping itu, muncul *misperception* dan *misunderstanding* sebagian warga AS yang menganggap dan menyamakan ekonomi syariah dengan ekonomi teroris. Dengan kata lain, sebagian masyarakat AS masih *pobia* terhadap system ekonomi syariah karena menganggap system ini akan menjadi wadah pengumpulan dana bagi kelompok teroris.²⁷ Namun, adanya ketidakpahaman dan mis persepsi tentang system ekonomi syariah di kalangan mereka bisa dimaklumi apalagi jika dikaitkan

²⁷Lihat, David Pfeiffer, *Flight of Capital from United States Following the 9/11 attacks*, Islamic Finance News, 7 March 2005 in Rodney Wilson, Islamic Banking in The West in Handbook of Islamic Banking, p.425.

dengan rasa trauma mereka atas kejadian 11 September 2001 dan berbagai aksi teror lainnya.

Lalu bagaimana dengan pemerintah AS sendiri, sejauhmana dukungannya dengan eksistensi ekonomi dan keuangan syariah di negara ini? Memang agak susah untuk menyamakan penerimaan ekonomi dan keuangan syariah di AS dengan negara lain apalagi jika dikaitkan dengan system pemerintahan yang dianut dimana urusan negara dan agama dipisahkan (sekuler).Terjadi perbedaan pandangan dalam menyikapi hal ini.Sebagian masyarakat (pelaku perbankan dan ekonmi syariah) menilai pemerintah pengambil kebijakan (*regulators*) AS telah memberikan dukungan bagi eksistensi dan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, namun sebagian dari mereka justru berpendapat sebaliknya.

Menurut Abdi Shayesteh,²⁸munculnya mis persepsi (*misperception*) bahwa pemerintah AS kurang mendukung dan bahkan tidak tertarik keberadaan dan perkembangan industry ekonomi syariah karena menganggap para pejabat AS tidak secara langsung menyuarakan atau menyampaikan dukungannya seperti yang mereka alami di negara lain sebelumnya.Padahal sesungguhnya lanjut Shyesteh,²⁹terdapat tiga aspek penting mengapa para pengambil kebijakan (*regulators*) AS dapat mengakomodasi pertumbuhan ekonomi dan industri perbankan syariah di negara ini yakni perspektif konstitusi (*constitutional perspective*), perspektif kebijakan (*policy perspective*), danperspektif makro ekonomi (*macro-economic perspektive*).

Pertama,perspektif konstitusi(*a constitutional perspective*).Pada aspek ini, para regulator AS sedang dan akan terus menjadi bagian dan melibatkan diri dalam pengembangan ekonomi dan industri perbankan dan keuangan syariah karena sebagai pejabat publik AS hal ini adalah bagian dari tugas mereka di bawah konstitusi untuk memastikan bahwa mereka mengakomodasi kebebasan beragama sekalipun terkait dengan praktik perbankan. Namun, akomodasi ini terdapat batasan yakni bahwa konstitusi AS juga melarang mempromosikan sebuah agama tertentu terhadap agama yang lain melalui pejabat publik atau pun lembaga. Batasan inilah dapat menjelaskan mengapa kita tidak dapat

²⁸Abdi Shayesteh adalah a member of the Middle East and Islamic Finance Practice Group and Senior Associate with the King & Spalding Law Firm in New York. See at: *Islamic Banks in the United States: Breaking through the Barries*, Paper in NewHorizon Magizine April-June Edition (London UK: Institute of Islamic Banking, 2009), p.55

²⁹Abdi Shayesteh, *Islamic Banks in the United States: Breaking through the Barries*, ... p.55-56

menyaksikan dukungan yang sama dari pejabat us seperti terlihat dilakukan oleh pejabat di UK.

Kedua, perspektif kebijakan (*a policy perspective*). Dari sisi ini, para regulator AS dapat memenuhi kepentingan dalam mengakomodasi pertumbuhan perbankan Islam sebagai sarana untuk memberikan pelayanan perbankan terhadap masyarakat yang belum terjangkau (belum memiliki rekening) bank. Sebagai contoh, banyak orang muslim di AS tidak bergabung dengan bank konvensional saat ini karena melanggar prinsip-prinsip syariah dalam menerima dan membayar dengan system bunga. Keterlibatan regulasi/aturan AS pada bank syariah atau bank-bank yang berusaha menawarkan pelayanan dan produk-produk syariahan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas pengembangan komunitas bagi segmentasi masyarakat yang belum terjangkau.

Ketiga, perspektif makro ekonomi (*a macro-economic perspective*). Seperti halnya di negara barat lainnya, AS sangat memiliki kepentingan dalam menarik modal dari negara *Gulf* yang telah dibangun selama bertahun-tahun yang menunjukkan gejala pasar minyak meningkat. Mengakomodasi keuangan syariahadalah salah satu cara menarik modal kembali ke AS setelah kehilangan banyak setelah peristiwa 11/9.

Terlepas dari pro kontra apakah pemerintah AS mendukung atau tidak kehadiran system ekonomi syariah khususnya industri keuangan dan perbankan syariah kenyataannya sejak kemunculannya hingga hari ini, pasar ekonomi syariah di negara ini semakin meluas di berbagai negara bagian, jumlah bank atau lembaga keuangan yang menawarkan produk-produk syariah bertambah, masyarakat hingga pengambil kebijakan AS sudah mulai bersahabat dan familiar dengan produk-produk ekonomi syariah, beberapa lembaga pemerintah pun *Freddi Mac* dan *Fannie Mae* sudah mendukung dan mengakomodasi serta persepsi positif keberadaan ekonomi syariah sudah meluas.

Dengan kondisi seperti ini, maka penulis berkesimpulan bahwa kehadiran dan keberadaan ekonomi syariah telah mendapat sambutan positif tidak hanya dikalangan masyarakat muslim Amerika tapi juga dari masyarakat non muslim. Meskipun demikian, harus diakui pula bahwa usaha para *stakeholders* untuk memajukan dan mengembangkan ekonomi syariah di negara

ini tidak mudah dan masih harus berjuang keras serta membutuhkan waktu yang tidak cepat.

Kesimpulan

1. Bahwa perkembangan dan potensi pasar ekonomi syariah khususnya di bidang keuangan dan perbankan terlebih pada produk pembiayaan rumah berbasis syariah di Amerika cukup baik dan terus meningkat meskipun jumlahnya masih belum signifikan.
2. Bahwa berbagai lapisan masyarakat AS, mulai dari masyarakat biasa hingga ke level para pengambil kebijakan secara bertahap mulai mengenal, menerima, dan bahkan bertransaksi dengan produk-produk ekonomi syariah.
3. Bahwa meskipun secara *de jure* kebijakan pemerintah AS belum mengakomodasi system ekonomi dan keuangan syariah ke dalam perundang-undangan mereka, namu mereka baik secara institusi maupun pribadi telah memberikan dukungan positif terhadap eksistensi ekonomi dan keuangan syariah secara *de facto* di negara ini. Selanjutnya, perjuangan untuk memajukan dan mengembangkan ekonomi syariah di AS masih memerlukan kerja keras lagi dan masih membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk bisa seperti dengan praktek di negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Yahia, *The Art of Islamic Banking and Finance Tool & Techniques for Community-Based Banking*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2010
- , *Lariba Bank Islamic Banking, Foundation for a United & Prosperous Community*, Pasadena CA: Cedar Graphics, Inc, 1994.
- Abdul Rahman, Yahia & Abdelaaty, Mike, *The Capitalization of Islamic Financial Institutions in The United States, Proceedings of the Fourth Harvard University Forum on Islamic Finance: Islamic Finance; The Task Ahead* Cambridge, Massachusetts, Center for Middle Eastern Studies, Harvard University, 2000.
- Aizenman, N.C, *Los Angeles Times-Washington Post News Service*, Published: 00:27 May 19, 2008.
- Chiu, Shirley, Robin Newberger, dan Anna Paulson, *Islamic Finance in The United States: A Small But Growing Industry*, Chicago Fed Letter, The Federal Reserve Bank of Chicago, Chicago, May 2005
- Esposito, John L, *The Future of Islam*, Oxford University Press, New York U.S., 2010.
- Huda, Nurul & Nasution, Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* Jakarta:Prenada Media Group, 2008.
- Kuran, Timur, *The Logic of Financial Westernization in The Middle East, Journal of Economic Behavior and Organizations*, 2005.
- Mohammad, Suleiman, *American Muslims Perceptions of Islamic Banking in The Chicago Metropolitan Area*, Dissertation, Faculty of Argosy University/Chicago, College of Business and Information Technology, 2010.
- Al-Mutari, Humoud Awad, *A Comparison Between Islamic and Conventional Home Financing in Kuwait: Client Perceptions of The Facilities Offered By The National Bank of Kuwait and Kuwait Finance House*, Unpublished Dissertation, Kuwait: Durham University, 2010.
- Pfeiffer, David, *Flight of Capital from United States Following the 9/11 attacks*, Islamic Finance News, 7 March 2005 in Rodney Wilson, *Islamic Banking in The West* in Handbook of Islamic Banking.
- Salam, Saber, Vice President of Freddie Mac, *Opening Doors For Muslim Families in America*, Paper, 9th Annual Lariba Symposium-Building For The Future, April 2002.
- Shayesteh, Abdi, *Islamic Banks in the United States: Breaking through the Barriers*, Paper in NewHorizon Magazine April-June Edition, London UK: Institute of Islamic Banking, 2009.

Wibisono, Yusuf, *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*, Makalah, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Zyp, Victoria Lynn, *Islamic Finance in The United States, Product Development and Regulatory Adoption*, A Thesis, Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University, Washington DC, 2009.

www.lariba.com

www.guidanceresidential.com

<https://www.devonbank.com/ASP/home.asp>

www.universitybank.com